

Hasil Wawancara tentang Impelementasi Kebijakan Larasita terhadap Tertib Administrasi Pertanahan di Kota Administrasi Jakarta Barat

Responden (16 November 2012 s/d 5 Desember 2012) :

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai pembuatan sertipikat dengan program Larasita ?

Laras : “Menurut saya konsep Larasita bagus, karena kita tidak usah repot pergi ke Kantor Pertanahan ditambah jarak rumah saya jauh menuju kesana. Cukup menunggu jadwal kedatangannya, terus kita langsung mengurus pembuatan sertipikat.”

Joseph : “Pengurusan sertipikat dengan Larasita tidak ada bedanya dengan di Kantor Pertanahan, hanya untuk membuat sertipikat saya dibuat bolak-balik karena masih ada persyaratan yang kurang.”

(wawancara tanggal 16 Nopember 2012)

2. Apakah penyelesaian pembuatan sertipikat dengan LARASITA sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan?

Laras : “Pembuatan sertipikat dengan LARASITA sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.”

Joseph : “ Sesuai dengan waktu yang ditetapkan.”

(wawancara tanggal 5 Desember 2012)

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kemampuan petugas LARASITA dalam menyampaikan informasi pertanahan?

Laras : “Jelas dalam memberikan informasi pertanahan, awalnya saya belum begitu paham mengenai syarat pembuatan sertipikat untuk ganti nama pemilik sertipikat, setelah dijelaskan oleh petugas LARASITA baru saya paham.”

Joseph : “Cukup jelas, kemarin saya urus sertipikat dengan LARASITA memang terasa dibuat bolak-balik untuk persyaratannya tapi persyaratannya itu memang harus dilengkapi ditempat lain, lalu saya juga tanya ke petugas LARASITA mengenai bagaimana cara mengagunkan sertipikat ke Bank karena saya butuh modal untuk usaha saya jadi sebelum saya mengagunkan ke Bank saya sudah tau persyaratannya sehingga tidak terasa harus bolak balik mengurusnya.”

(wawancara tanggal 5 Desember 2012)

Kepala Subseksi Pengendalian Masyarakat Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat (19 November 2012) :

1. Apakah di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat sudah melaksanakan pekerjaan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) ?

Jawab : “ Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat, sudah melaksanakan tugas sesuai SOP dengan bukti baik di kantor pertanahan maupun di mobil Larasita selalu memaparkan pamphlet mengenai cara kerja pembuatan sertipikat.”

2. Apakah jumlah pegawai di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat sudah dikategorikan memadai ?

Jawab : “Jumlah pegawai di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat masih dikategorikan sedikit, karena tiap tahunnya selalu ada yang memasuki masa pensiun. Tapi tidak hanya di Kantor Pertanahan Kota Administrasi Jakarta Barat yang kekurangan sumber daya manusia, di Kantor Pertanahan dan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional di seluruh Indonesia masih kekurangan pegawai sehingga apabila ada penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang lebih diutamakan penyebaran penempatan kerja untuk wilayah luar pulau Jawa dan sampai sekarang belum ada petugas atau tim khusus yang menjadi pelaksana dalam penyelesaian pekerjaan LARASITA di

bagian proses penyelesaian produk sertipikat (*back office*) sehingga penyelesaian pekerjaan disini agak melebihi batas waktu penyelesaian pekerjaan. ”

3. Apa sajakah perbedaan pembuatan sertipikat dengan LARASITA dengan langsung menuju loket di Kantor Pertanahan?

Jawab : “Perbedaannya adalah proses penerimaan berkas dan petugas *back officenya*, untuk LARASITA bisa diartikan jemput bola dan untuk saat ini proses penyelesaian di kantor diserahkan kepada Seksi Pengendalian dan Pemberdayaan Masyarakat, kalau melalui permohonan di loket langsung pemohon datang langsung ke Kantor Pertanahan dan proses penyelesaiannya adalah di Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah.”

4. Faktor apakah yang menyebabkan realisasi penyelesaian pembuatan sertipikat cenderung menurun tiap tahunnya?

Jawab: “Secara umum penyelesaian pembuatan sertipikat di Jakarta Barat tidak menurun, apabila ada kasus terjadi penurunan pembuatan sertipikat kemungkinan disebabkan karena tingginyabpajak ex BPHTB yang harus dibayar oleh masyarakat, bias juga karena alas haknya minim.”